

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal sebagai wadah yang menjadi sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Menurut Husnan (2005) dalam Suyanto (2007) mendefinisikan Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (*saham*), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Hartono & Jogiyanto, 2015). Menurut Tandelilin (2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang di lakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa, investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dapat digunakan dalam produksi efisien selama periode waktu tertentu (Reilly & Brown, 2011).

Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lampau. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian harga saham perusahaan (Bodie et al., 2014). Dalam dunia usaha, setiap melakukan investasi maka investasi tersebut akan selalu mengandung keuntungan dan resiko. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan. Investor yang membeli sejumlah saham berharap untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham dan deviden di masa depan sebagai pertukaran untuk pengorbanan waktu dan resiko investasi yang dilakukan dalam bentuk saham (Reilly & Brown, 2011).

Ketika orang membeli saham, keuntungan atau kerugian dari investasi ekuitas disebut pengembalian saham investasi. Pengembalian (*Return*) ini dapat berupa

pengembalian yang telah terjadi (Aktual Return) dan pengembalian yang diharapkan (Expected Return). Sedangkan resiko merupakan besarnya penyimpangan atas keuntungan yang diharapkan karena adanya investasi terhadap keuntungan faktual. Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat resikonya. Keputusan apakah investasi akan dilaksanakan atau tidak sangat tergantung dari perbandingan antara return dan resiko. Return saham dalam bentuk pertumbuhan di pasar atau dalam bentuk capital gain, disebut persentase selisih antara harga jual dan harga beli saham. Kembali keputusan investasi sangat penting menentukan. Pada dasarnya pembenaran pengembalian harus dianalisis, antara lain, melalui analisis sejarah kembali yang terjadi pada periode sebelumnya, atas dasar analisis ditentukan tingkat yang diinginkan pengembalian (Hartono & Jogiyanto, 2015). Menurut Untung & Pawestri (2006), Return saham merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Return tersebut memiliki dua komponen yaitu current income dan capital gain. Bentuk dari current income berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan capital gain berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya capital gain suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. Sedangkan return saham yang berupa deviden bukanlah hal yang mudah untuk diprediksi karena kebijakan deviden merupakan kebijakan yang sulit bagi manajemen perusahaan.

Peningkatan kinerja industri perbankan nasional beberapa tahun terakhir seiring dengan bertambahnya jumlah emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan jumlah emiten berdampak baik bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain perusahaan akan lebih mudah mendapatkan modal, dan bagi investor akan mendapatkan return. Akan tetapi, investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*.

Dalam pengambilan keputusan investasi saham, investor lebih memilih saham yang memberikan return tinggi. Investor dapat menilai kemampuan perusahaan yang bisa memberikan return berdasarkan laporan kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran presentase yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2003).



gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham BBKA, BMRI, BBRI, BBNI, BDMN, BNGA

Sumber : Yahoo Finance, 2020

Pada gambar di atas terlihat perbandingan pergerakan harga saham dari 6 bank umum yang ada di Indonesia. Salah satu bank yang paling di minati investor dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar Rp 800,67 triliun adalah Bank Centra Asia (BCA), dilihat dari gambar di atas kinerja saham dari BCA terjadi peningkatan yang signifikan pada awal tahun 2020, beberapa pengaruh yang mendorong kenaikan saham BCA antar lain kinerja dari perusahaan dan pertumbuhan bisnis dalam pemberian kredit perseroan yang lebih terakselerasi.

Pertumbuhan kenaikan harga saham selalu dikaitkan dengan *Financial Performance* atau kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menarik investor. Apabila kinerja keuangan dinyatakan baik, maka kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan

meningkat, dan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan mengalami kenaikan pula. Tingginya daya beli saham menandakan tingginya permintaan dan berdampak pada naiknya harga saham. Sebaliknya apabila kinerja buruk, para investor cenderung tidak membeli saham dan keputusan akhir yaitu menjual saham. Dengan menjual saham maka penawaran akan meningkat, hal ini berdampak pada turunnya harga saham.

Di sisi lain, investor memiliki berbagai alternatif dalam menanamkan dananya, seperti pada tabungan atau deposito di bank, pembelian properti langsung, komoditas, hingga surat-surat berharga. Perilaku investor ini dipengaruhi oleh tingkat pengembalian yang diharapkan investor dan risiko yang harus ditanggungnya. Kebutuhan investor akan pengembalian yang lebih besar mendorong investor untuk memilih menanamkan dananya pada investasi saham. Dengan menanamkan modalnya pada saham, investor mendapatkan dua macam pengembalian yaitu berupa dividen dan selisih antara harga beli dan harga jual saham (*capital gain*). Umumnya investor dengan orientasi investasi jangka panjang akan lebih berfokus pada pengembalian berupa dividen, sedangkan investor dengan orientasi investasi jangka pendek akan lebih berfokus pada pengembalian berupa *capital gain*.

Investasi pada saham dianggap sebagai investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang tinggi, namun memiliki tingkat risiko yang tinggi pula (*high risk-high return*). Hal ini disebabkan oleh kecenderungan investor untuk melakukan transaksi saham dengan berorientasi pada jangka pendek untuk mendapatkan *capital gain* yang besar, sedangkan harga saham di pasar sangatlah fluktuatif. Harga pasar saham suatu perusahaan dibentuk dari titik keseimbangan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham menjadi ukuran seberapa besar nilai perusahaan secara menyeluruh di mata investor.

Dalam mengambil keputusan investasi, umumnya investor menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan teknik memprediksi harga saham di masa yang akan datang dengan melihat tren pergerakan harga saham di masa lalu. Analisis teknikal dilakukan dengan menggunakan grafik dan garis bantu. Analisis fundamental merupakan teknik memprediksi harga saham di masa yang akan datang dengan menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dan memperhatikan faktor-faktor ekonomi yang ada.

Dalam melakukan analisis fundamental, investor akan melihat beberapa ukuran rasio keuangan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi, seperti *Earning per Share (EPS)* dan *Price to Earnings Ratio (PER)* sebagai ukuran profitabilitas,

Market to Book Ratio (MBR) sebagai ukuran rasio pasar, serta Debt to Equity Ratio (DER) yang menjadi ukuran rasio struktur modal. Dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan, investor dapat memahami kinerja perusahaan serta melakukan prediksi atas harga saham perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu investor juga akan memperhatikan faktor-faktor makro yang relevan, termasuk berbagai indikator yang secara umum dan secara spesifik mempengaruhi industri dimana perusahaan beroperasi dan tingkat suku bunga (interest rates).

Nilai EPS dan PER yang meningkat memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik di masa depan, sehingga meningkatkan demand terhadap saham perusahaan. Saat demand akan saham perusahaan meningkat dan supply saham perusahaan tetap (tidak ada penerbitan saham baru), maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hatta & Dwiyanto (2012), yang membuktikan bahwa EPS dan PER berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.

Rasio MBR menggambarkan penilaian pasar akan nilai buku perusahaan, dimana peningkatan rasio MBR akan merangsang demand pasar terhadap saham perusahaan tersebut sehingga harga atas saham pun akan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Natarsyah (2000) yang membuktikan bahwa MBR secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham di industri consumer goods.

Indikator struktur modal perusahaan dapat dilihat dari Debt to Equity Ratio (DER), di mana DER yang meningkat menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan perusahaan dari hutang yang menyebabkan tingginya beban bunga dan semakin kecilnya kemungkinan perusahaan mendapatkan pinjaman untuk melakukan ekspansi. DER yang tinggi memberikan efek negatif pada pandangan investor yang mengakibatkan penurunan demand saham dan berujung pada menurunnya harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hussain & Gull (2011) pada industri semen Pakistan menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Harga Saham.

Alam & Uddin (2009) melakukan penelitian pada 15 negara maju dan berkembang untuk periode penelitian 1988 hingga 2003, dan membuktikan bahwa pada 14 dari 15 negara yang diteliti, terbukti terdapat pengaruh signifikan antara interest rate dan harga saham. Tingkat suku bunga (interest rate) yang berlaku diumumkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai bank regulator. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan pembelian properti, yang pada akhirnya akan menentukan laba perusahaan dan harga saham perusahaan. Besarnya nilai laba

perusahaan akan menjadi pertimbangan investor yang menentukan demand saham dan pada akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka judul penelitian yang dipilih oleh penulis adalah **“ANALISIS PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS), PRICE TO EARNINGS RATIO (PER), MARKET TO BOOK RATIO (MBR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), INTEREST RATE dan MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earnings Per Share* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Price to Earnings Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Market to Book Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah *Interest Rate* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham?
6. Apakah *Market Value Added (MVA)* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham?
7. Apakah *Earnings Per Share, Price to Earnings Ratio, Market to Book Ratio, Debt to Equity Ratio, Interest Rate dan Market Value Added* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah *Earnings Per Share* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.
2. Mengetahui apakah *Price to Earnings Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.
3. Mengetahui apakah *Market to Book Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

4. Mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.
5. Mengetahui apakah *Interest Rate* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham.
6. Mengetahui apakah *Market Value Added* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.
7. Mengetahui apakah *Earnings Per Share*, *Price to Earnings Ratio*, *Market to Book Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Interest Rate* dan *Market Value Added* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak, yaitu :

1. Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi calon investor maupun investor, dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan profitabilitas yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diharapkan calon investor mampu memprediksi profitabilitas perusahaan, dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penilaian harga saham dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya.